

## Upaya Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Pengajaran di Lembaga Pendidikan Islam

Devi, Usman Radiana, Tulus Junanto, Sri Kurniasih

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to identify the quality of education in teaching in an educational institution based on a boarding school or boarding school. How is the influence of teaching practices able to improve academic quality assurance applied in Islamic educational institutions, the Al-Fityan Kuburaya foundation in achieving excellence in teaching and learning activities in schools. This study adopted an interpretive qualitative research design and used one-to-one, in-depth, semi-structured and purposefully selected interviews consisting of 6 participants. The sample was deliberately chosen and consisted of 2 Coordinators and 6 Islamic Teaching Teachers. The findings revealed four categories of practices: a) Teachings that should be maintained, b) Teachings that should be changed, c) Teachings that should be added, and d) Teachings that should be avoided. Some of the teaching efforts related to quality assurance identified by the study are maintaining important teaching efforts related to evaluation while providing feedback for improvement, closing the circle, educating all female students about improving and their involvement in quality assurance practices in Teaching, as well as adding a longer period of time. for teacher development in order to improve the competence and skills of teachers in teaching. This study concludes by recommending that success in Islamic boarding school-based religious teaching in Islamic educational institutions can use the strategies discussed in the findings to improve the quality of teaching and learning to increase teaching excellence.*

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Submitted 16 Oktober 2022

Revised 21 Oktober 2022

Accepted 22 Oktober 2022

### KEYWORDS

*education quality assurance, learning, islamic education institute*

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Devi, Usman Radiana, Tulus Junanto, Sri Kurniasih. (2022). Upaya Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Pengajaran di Lembaga Pendidikan Islam. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. 1(2), page: 87 – 90

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[deviputrihadriani95@gmail.com](mailto:deviputrihadriani95@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Badan pengelola institusi pendidikan menjadi lebih tertarik pada jaminan kualitas. Ketertarikan ini dapat memberikan daftar kerja ekstra padaguru, yang dapat menyebabkan kejenuhan, hilangnya minat terhadap profesi, dan bahkan guru berhenti dari jabatannya (A-Maawali & Al-Siyabi, 2020). Kualitas proses dan praktek penjaminan menjadi semakin signifikan dilembaga Pendidikan Al Fityan yang ada di Kubu Raya Signifikansi ini memiliki dua manifestasi, yang pertama terkait dengan sekolah yang berbasis boarding dan sekolah yang biasa pada umumnya, sebagai sebuah lembaga yang bergerak didunia pendidikan islam tentu dalam hal pengajaran haruslah mampu untuk menjamin keberlangsungan pendidikan sesuai dengan apa yang menjadi harapan bersama. Selain itu, juga harus menciptakan SDM yang beriman dan bertaqwa agar selaras dalam mencari keridhaan Tuhan. Manifestasi kedua terkait dengan memberikan kesempatan belajar dan mengajar yang berkualitas kepada para siswa, sehingga ketika mereka lulus, mereka dapat melanjutkan studi dilembaga perguruan tinggi Nasional dan Internasional, atau berkinerja baik dipasar tenaga kerja (Anane & Addaney, 2016)

Literatur kaya akan studi tentang penjaminan mutu dan praktik peningkatan pengajaran (A-Maawali & Al-Siyabi, 2020; Anane & Addaney, 2016; Bollaert, 2014; Cheng, 2015; Tandberg & Martin, 2019), tetapi literatur tentang memperbaiki praktik-praktik ini di institusi pendidkiantinggi di KSA – ini adalah celah penelitian. Oleh karena itu, studi penelitian ini terdiri dari upaya untuk berkontribusi untuk meningkatkan penjaminan mutu dalam pengajaran. Adapun praktek penerapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana yayasan al-fityan meningkatkan mutu pengajaran dalam setiap jenjang pendidikannya, baik yang berbasis boarding school maupun tidak. Serta bagaimana mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran tenaga



pendidik secara efektif dan efisien disetiap jenjangnya. pendidikan islam adalah usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orangtua, guru atau orang dewasa untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw dengan menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlaq dan amal dalam kepribadian anak kemaslahan kehidupan manusia

Faktor yang sangat mempengaruhi karakter manusia dapat dilihat dari faktor yang bersifat primer dan sekunder, yaitu: Faktor Primer (Utama). Faktor utama dalam membentuk karakter manusia adalah keimanan. Keimanan adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah. Faktor Sekunder (Faktor Tidak Utama). Faktor sekunder adalah faktor kedua dalam mempengaruhi karakter manusia atau bisa disebut sebagai faktor yang tidak utama. Adapun faktor yang bersifat sekunder dalam mempengaruhi karakter manusia yaitu politik, sosial, budaya, pendidikan, kepercayaan dan hal-hal selain faktor primer. Akan tetapi faktor ini tetaplah memiliki pengaruh dalam membentuk karakter manusia Qur'ani. Beriman kepada Allah yaitu dengan mengamalkan kandungan al-Qur'an dan Hadits secara komprehensif. Pengamalan dengan konsekuen tersebut disebut dengan taqwa; dalam defenisi yang sederhana yaitu mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Faktor keimanan (iman) adalah faktor fundamental dalam mempengaruhi karakter seorang manusia sebab keimanan bersumber dari ruh al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber kebaikan yang datang dari Allah. Akan tetapi sumber kebaikan tersebut mesti harus ditempa (diajarkan) sejak dini melalui kombinasi lembaga informal, formal, non formal dan masyarakat sebab lembaga-lembaga tersebut adalah mesin pembentuk karakter seorang anak manusia. Oleh sebab itu kita sungguh merasa kecewa jika ayah dan ibu (orangtua) tidak melakukan tanggung jawabnya dalam memenuhi dan mendidik keagamaan anaknya sebab keluarga adalah mesin pertama dan utama dalam mendidik jiwa seorang anak manusia atau faktor utama dalam pembentuk karakter. Ibarat melakukan penginstalan komputer maka instalasi *windows* pertama mesti harus benar, sebab jika salah dalam menginstal dan memformat hardisk di awalnya maka akan terjadi kesalahan sistem yang fatal untuk seterusnya. Hardisk dimungkinkan akan rusak dan semua program yang diisi sesudahnya akan tidak sempurna hasilnya. Begitu pula dengan anak manusia, jika salah dalam melakukan penginstalan jiwanya semenjak awal maka akan terjadi kerusakan sistem yang fatal untuk seterusnya dan instalasi pertama (mesin pertama) dalam membentuk jiwa anak manusia adalah keluarga (Ayah dan Ibu).

Belajar merupakan hal yang sangat penting sebab dengan belajar, manusia dapat mengetahui, memahami dan melakukan sesuatu. Pendapat senada dikemukakan oleh Slameto (2001:2) bahwa "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bersifat baik maupun sejenisnya karena itu sudah tidak tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan tingkah laku akibat proses belajar akan dapat diamati dalam waktu relatif lama, karena disertai dengan usaha individu itu sendiri, sehingga individu itu tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakan sesuatu.

Guru merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan suatu pendidikan, kehadiran guru yang benar dan sungguh-sungguh dalam mendidik serta profesional dalam pengajaran akan mampu untuk mengantarkan muridnya menuju gerbang keberhasilan. Namun tidak lembaga pendidikan hari ini mampu menghadirkan sistem yang mampu membuat guru bisa mendidik secara profesional. Oleh karena itu peneliti mengeksplorasi pengajaran di Al-Fityan baik disekolah yang berbasis asrama atau boarding maupun sekolah yang biasa. Pengamatan dan penelitian peningkatan ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan demikian akan mampu untuk mencapai keunggulan dalam pengajaran. Hasil studi penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan dilembaga Islam Al-Fityan untuk mengembangkan dan meninjau kebijakan dan prosedur yang ada, dan meningkatkan penjaminan mutu dalam hal pengajaran. Selain itu, temuan dalam penelitian ini dapat menginformasikan manajemen atas dan menengah dilembaga pengembangan sekolah islam berbasis pesantren untuk mendorong mereka dalam menerapkan praktik perbaikan yang disarankan untuk digunakan dalam pengajaran. Manfaat ini sangat signifikan, karena menekankan model *bottom-up* yang menilai keterlibatan guru atau musyriyah pengampu Bidang Asrama dalam meningkatkan praktik jaminan kualitas yang ada dan yang baru.

Sebagian besar lembaga pendidikan islam berbasis pesantren menawarkan system pembelajaran yang komprehensif dengan memadukan konsep pengajaran ilmu agama dan umum yang bertujuan untuk mendidik dan membekali santri-santriwati dalam hal ilmu, baik ilmu keagamaan maupun sains dan teknologi. Oleh karena itu, tujuan dari layanan mereka adalah untuk memperkuat dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan meningkatnya globalisasi, bersama dengan input teknologi yang tidak pernah berakhir di arena pendidikan, pembelajaran kooperatif telah terbukti memiliki keunggulan dibandingkan pengajaran tradisional. perhatian diberikan untuk memantau kinerja guru dan memastikan kualitas pengajaran yang mereka berikan kepada siswa mereka (A-Maawali & Al-Siyabi, 2020). Kriteria semacam ini semakin mendorong pimpinan sekolah-sekolah islam terkhusus yang berbasis pondok pesantren dan pembuat kebijakan untuk mempromosikan proses peantauan mereka terkait dengan kualitas belajar mengajar, dan untuk terus meningkatkan pendidikan dengan memenuhi persyaratan utama siswa, dan meningkatkan standar belajar siswa. Menurut anggapan utama para pendukung penjaminan

mutu, pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya menunjukkan pencapaian keunggulan pengajarnya. Akibatnya asosiasi langsung muncul diantara tiga bagian kualitas : jaminan kualitas yang mengatur atau mengawasi semua system peningkatan kualitas yang diadopsi oleh lembaga pendidikan tertentu. Cara lembaga pendidikan berbasis asrama memantau kualitas pengajar atau pengampunya adalah berdasarkan kualifikasi serta kualitas dan lulusan dari sekolah sebelumnya serta berdasarkan tingkat pemahaman mereka tentang manajemen mutu, dan filosofi yang mereka terapkan. Oleh karena itu sekolah tertentu memiliki kebiasaan memantau standar pendidikan sesuai dengan system penjaminan mutu yang bertujuan untuk mencapai standar yang ditentukan (Nurjati, 2006). Pada gilirannya lembaga pendidikan yang lain dapat memilih jenis administrasi peningkatan kualitas dengan berkonsentrasi pada kinerja guru, yang mengarah pada keunggulan pengajaran. (Skelton, 2012).

Selain itu, Mhlanga (2012, p. 1081) memandang peningkatan kualitas atau peningkata kualitas dalam hal “peningkatan berbagi informasi, sumber daya intelektual dan penelitian” di dalam dan di antara institusi pendidikan. Keberhasilan dalam pembelajaran itu bisa di tinjau dari berbagai aspek dan memenuhi standar kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.. Untuk mengembangkan kemampuan pendidik atau gurunya terlebih dahulu serta diperhatikan kemampuan dan skill pengajarannya. Dalam proses pembelajaran terjadi beberapa faktor yang membuat hasil mengajar guru tidak efektif Diantaranya adalah hilangnya motivasi dalam mengajar , suasana pembelajaran , keharmonisan keluarga sehingga menyebabkan semangat dalam mengajar hilang. Peneliti melakukan pengamatan di Asrama di santri Yayasan Al-fityan pada saat kegiatan agenda asrama setiap ba'da magrib sampai jam 21.00 WIB. Kegiatan ini diadakan dalam rangka membentuk karakter-karakter islami siswa-siswi dengan penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap mereka. Dalam kegiatan ini ada tim khusus bagi pengajar yang diamanahi untuk membina disetiap bidang ilmunya untuk disampaikan kepada siswanya, tim atau organisasi khusus ini dibentuk untuk memudahkan dalam hal tanggungjawab. Hal ini terlihat dari aktifitas yang mutabaah dan sharing kepada mereka terkait problem yang mereka hadapi disekolah.

Menurut Guest dan Duhs (2003), kebutuhan untuk membentuk organisasi penjaminan mutu nasional atau kerangka penjaminan mutu kelembagaan muncul sebagai akibat dari peningkatan jumlah siswa yang memenuhi syarat untuk diterima di lembaga pendidikan tinggi, dan pengurangan modal. ditugaskan ke lembaga pendidikan tinggi, baik yang berlaku untuk KSA – konteks penelitian ini (Allahmorad & Zreik, 2020). Oleh karena itu diperlukan kerangka atau organisasi penjamin mutu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memantau kualitas pendidikan, serta semua dukungan lembaga atau yayasan oleh administrasi. Hal ini dicapai dengan mengenali hasil belajar siswa dan menetapkan kriteria untuk menilai mereka. Oleh karena itu, menyiapkan sistem penjaminan mutu bukanlah tujuan itu sendiri, melainkan sarana untuk mencapai tujuan akhir dari penyediaan pendidikan yang berkualitas dan pembelajaran yang efektif. Sistem atau organisasi penjaminan mutu memberikan informasi kepada adminitrasi dan tenagapendidik. Selain itu kehadiran system yang mendukung tercipta pembejaean yang efektif dan efisien sangat diharapkan demi tercapainya suatu proses belajar mengajar yang ideal, sehingga akan memunculkan semangat baru siswa dalam belajar.

## PEMBAHASAN

Implementasi penjaminan mutu selalu berpedoman pada konsep mutu dan langkah penjaminan mutu sesuai dengan pendapat para ahli dalam kajian teori di bagian terdahulu. Konsep tentang mutu sangat menekankan pada kualitas produk dan layanan, kemampuan produk atau layanan itu bersaing dengan produk lain serta kualitas yang sesuai dengan harapan dan standar yang dipersyaratkan. Mutu atau kualitas menurut sejumlah pengertian, menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan merupakan titik penting dalam masalah mutu. Sebagaimana dikemukakan Sallis, bahwa mutu adalah sesuatu yang didefinisikan oleh pelanggan. Sehingga kepuasan pelanggan adalah yang utama, sehingga mutu ditentukan sejauh mana ia mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan (E. Sallis, 2012).

Yayasan Al-Fityan Kubu Raya telah menyediakan unit khusus yang menangani penjaminan mutu pendidikan sehingga pengelolaan dapat berjalan dengan sistem yang terpadu Jika merujuk pada pendapat Mariana dkk (2013: 6) tentang tahap Penjaminan Mutu Pendidikan maka tahapan pertama adalah perencanaan dan pengembangan standar pengelolaan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat rancangan dan perencanaan kegiatan penjaminan mutu serta pengembangan standar pengelolaan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kedua, tahapan pemetaan dan audit kondisi pengelolaan. Pemetaan kondisi pengelolaan dengan melihat situasi dan kondisi serta kegiatan pengelolaan. Ketiga, analisis perbedaan antara kenyataan yang sedang terjadi dan standar yang ditentukan sebagai instrumen mutu. Keempat, fasilitas dengan berbagai tindakan sistematis dan terprogram untuk mencapai standar mutu yang dinamis.

Keseluruhan tahapan ini masih belum semua diimplementasikan pada semua situs. Pada situs 1 perencanaan sudah ada namun pemetaan dan audit pelaksanaan belum maksimal. Pada situs 2 dan 3 hampir belum mengena pada semua tahapan. Namun ada upaya untuk mengikuti tahapan penjaminan mutu. Dampak penjaminan mutu dapat dirasakan dari beberapa aspek sebagaimana di sebutkan bahwa dalam pelaksanaan Penjaminan Mutu, suatu lembaga pendidikan harus memiliki beberapa kelengkapan agar proses penjaminan mutu dapat berjalan secara maksimal. ENQA (2009:16) menguraikan

sebagai berikut: 1) Kebijakan dan Prosedur untuk Penjaminan; 2) Penerimaan, pemantauan, dan peninjauan periodik dari yang diprogramkan dan penghargaan. 3) Penilaian Peserta Didik; 4) Penjaminan Mutu Tenaga Pendidik. 5) Dukungan Sumber ; 6) Sistem Informasi. 7) Informasi Publik . Jika proses ini benar diikuti maka dampak yang dapat diperoleh berhubungan dengan aspek-aspek tersebut. Pelaksanaan penjaminan mutu ini harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan pada Madrasah Aliyah Al-Fityan Kubu Raya merupakan upaya untuk memastikan bahwa semua proses pendidikan telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Peningkatan mutu suatu produk atau layanan perlu dilakukan secara terus menerus (*continuous improvement*). dan kinerja organisasi secara keseluruhan harus menjadi perhatian.

## SIMPULAN

Dalam keseluruhan penelitian tentang Implementasi Penjaminan Mutu di Madrasah, Aliyah Al Fityan Pontianak Maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- A.** Implementasi penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Al-Fityan Kubu ada dan telah dilaksanakan. Implementasi penjaminan mutu ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Agama nomor 66 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Implementasi di Madrasah Aliyah Al-Fityan terlaksana dengan baik karena madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah yang mempunyai unit peningkatan mutu.
- B.** Unit peningkatan mutu pendidikan madrasah membuat pertemuan rutin untuk mengevaluasi sejauhmana program-program peningkatan mutu kami berjalan. Upaya penjaminan mutu dengan memberikan tugas atau delegasi tugas pemenuhan standar nasional pendidikan pada bidang-bidang dan person tertentu untuk menutupi ketiadaan unit lembaga penjaminan mutu.
- C.** Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Al-Fityan di antaranya dengan membuat rencana pengembangan madrasah (RPM) dan rencana strategi (Renstra) yang dalam pembuatan program kerjanya melibatkan semua komponen madrasah. Implementasi penjaminan mutu pada situs 3 belum optimal dan belum terlaksana dengan baik. Itikad baik dan keinginan sudah ada dari pihak madrasah namun tidak diikuti dengan komponen penunjang yang memadai. Optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) baik guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak banyak membantu karena masih mengalami banyak kekurangan.
- D.** Dampak dalam proses pembelajaran, memudahkan proses evaluasi kesiapan guru dalam mengajar dan prestasi akademik dan non akademik siswa dan gurupada semua situs.

## REFERENSI

- Arif, M. (2014). Manajemen Madrasah dalam Upaya, Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Episteme*, 8(2), 415–438.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK,KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Ellong, T. D. E., & Pawero, A. M. D. (2018). Islamic Education Management for Millennial Generation; Quality and Competitiveness. In *The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Gaspersz, V. (2005). *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maksum. (1999). *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Nata, A. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Pawero, A. M. D., & Dkk. (2019a). Contemporary Issues on Religion and Multiculturalism. Manado: Cv. Istana Agency.
- Pawero, A. M. D., & Dkk. (2019b). The Scientific Paradigm of Islamic Education Management. In *Proceeding The 2nd Annual Conference on Islamic Education Management* (Vol. 53, pp. 1689–1699). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pawero, A. M. V. D. (2016). *Internasionalisasi di Perguruan Tinggi Swasta*. MaulanaMalik Ibrahim State Islamic University of Malang.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management In Education*. IRCiSoD.
- Sallis, Edward. (2012). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)* (16th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Saputra, S. (2007). Konsep Penjaminan Mutu.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.